

# **Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Inflasi di Indonesia: Analisis Peran Kebijakan Fiskal dan Moneter**



## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Rida Ah Hasanah  
6022001014**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023  
BANDUNG  
2024**

**The Effect of Budget Deficit on Inflation in  
Indonesia: An Analysis of the Role of Fiscal and  
Monetary Policy**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor  
Degree in Economics

By  
Rida Ah Hasanah  
6022001014

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023  
BANDUNG  
2024**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Inflasi di  
Indonesia: Analisis Peran Kebijakan Fiskal dan Moneter**

Oleh:

Rida Ah Hasanah

6022001014

Bandung, Juli 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Ko-pembimbing,

Dr. Chandra Utama

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rida Ah Hasanah  
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 12 Juli 2022  
NPM : 6022001014  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

### PENGARUH DEFISIT ANGGARAN TERHADAP INFLASI DI INDONESIA: ANALISIS PERAN KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER

Pembimbing : Dr. Chandra Utama  
Ko-pembimbing : Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Juli 2024

Pembuat pernyataan:



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rida Ah Hasanah', is written over the stamp.

(Rida Ah Hasanah)

## **ABSTRAK**

Defisit anggaran adalah kondisi dimana pengeluaran pemerintah lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh defisit anggaran terhadap inflasi di Indonesia dengan melihat peran antara kebijakan fiskal dan moneter. Didasari dengan teori keynessian, penelitian ini menguji pengaruh langsung dan tidak langsung defisit anggaran terhadap inflasi, dengan melibatkan mekanisme transmisi moneter yaitu suku bunga. Penelitian ini menggunakan data time series kuartalan pada periode tahun 2001Q1-2023Q4, diestimasi dengan teknik analisis *structural vector autoregression* (SVAR). Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak ada pengaruh langsung antara defisit anggaran terhadap inflasi di Indonesia, namun perlu adanya mekanisme melalui transmisi moneter yaitu suku bunga.

Kata Kunci: Defisit Anggaran; Inflasi; Kebijakan Fiskal; Kebijakan Moneter

## **ABSTRACT**

A budget deficit is a condition where government expenditure is greater than the revenue earned in each period. This study identifies the effect of budget deficit on inflation in Indonesia by looking at the role between fiscal and monetary policy. Based on the Keynesian theory, this study examines the direct and indirect effects of budget deficits on inflation, by involving the monetary transmission mechanism, namely interest rates. This study uses quarterly time series data for the period 2001Q1-2023Q4, estimated with structural vector autoregression (SVAR) analysis technique. The results of this study found that there is no direct influence between the budget deficit on inflation in Indonesia, but there needs to be a mechanism through monetary transmission, namely interest rates.

Keywords: Budget Deficit; Inflations; Fiscal Policy; Monetary Policy

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT maha pengasih dan maha penyang, atas seluruh curahan rahmat dan hidayatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH DEFISIT ANGGARAN TERHADAP INFLASI DI INDONESIA: ANALISIS PERAN KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER” ini tepat waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penyusunan skripsi tidak sempurna ini saya memperoleh banyak bantuan, saran, pengajaran bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin berterima kasih kepada:

1. Keluarga besar tercinta (Mama, Ayah, Kakak, Om, Tante, Nenek, Kakek dan Sepupu): khususnya kepada mama (Rosyidaturropiah) dan ayah (Ishak Permana) saya yang sudah selalu memberikan *support* atas apa yang telah penulis pilih, memberikan kepercayaan, perhatian, doa dan pengorbanan waktu, lalu berterima kasih juga kepada Om Muiz yang sudah sangat membantu *secara financial* serta selalu menuruti apa yang penulis inginkan, selalu memberi *support* atas keputusan yang penulis ambil dan selalu memberikan apresiasi disetiap hasil atau progress ketika mencapai apa yang om inginkan dalam segi karier contohnya pendidikan dari sejak SMA sampai dengan kuliah, tidak lupa dengan nasihat yang diberikan ketika hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasi. Tidak lupa dengan sepupu saya yang sangat menggemaskan yaitu Nura, yang selalu membuat mood menjadi baik setelah bertemu.
2. Pembimbing dan Ko-Pembimbing (+dosen wali): Dr Chandra Utama, S.E., M.M., M.SC. dan Ibu Iwantia Savitri Mokoginta, Ph.D yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi, selalu sabar selama bimbingan berlangsung, memberikan saran dan masukan selama bimbingan. Serta kepada Ibu Siwi Nugraheni, Dra.,M.Env. dan Dr Miryam B.L.S.K Wijaya selaku dosen wali yang telah membantu selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi.
3. Penguji sidang skripsi 1 dan 2: Siwi Nugraheni, Dra.,M.Env dan Dr. Franciscus Haryanto, S.E., MM. Yang telah memberikan banyak masukan selama sidang skripsi. Selain itu, terima kasih karena telah membuat beberapa mata kuliah yang saya lalui menjadi sangat terkesan.
4. Rizki Harismawan Januarsyah selaku sahabat yang kenal sejak pertama kali masuk UNPAR yang selalu memberikan saran, membantu maupun mengerjakan tugas secara bersama-sama, serta selalu memberikan dukungan selama diperkuliahan.
5. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan yang sudah menuntun dan mengajari selama perkuliahan, meskipun terkadang ada beberapa kesulitan. Namun, tetap di berikan

pengajaran baik dari segi arahan maupun saran-saran di setiap mata kuliah yang sudah dihadapi.

6. Kakak-kakak EP yaitu Kak Riris, Kak Nadia, Kak Ferinda, Bang Mingshen, Bang Rizal, Bang Naufal, Kak Rika, Kak Aurel dan Bang Dom. Banyak sekali membantu, memberikan saran, masukan serta menyemangati dengan penuh selama perkuliahan.
7. Teman-teman kampus Alinda, Andrea, Belinda, Amaris, Karmelita, Amalia, yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam mengerjakan tugas-tugas selama perkuliahan, mendengarkan segala keluh kesah selama perkuliahan khusus nya saat pertamakali masuk peminatan EMK, karena sempat ragu untuk masuk peminatan tersebut.
8. Teman-teman SMA Kailla, Hanif, Farida, Arrizki, Pricil yang selalu mengibur dan mau mendengar keluh kesah kehidupan baik perkuliahan maupun yang lainnya. Tidak lupa selalu menuruti apa keinginan peneliti dan mau jika diajak kumpul Bersama meskipun berteman sudah sangat lama tapi tetap menjaga tali silaturahmi.
9. Saudara rumah Nazwa, Razkia, Dena, Restu, Agung, Zidan, Firman selaku teman dari kecil hingga sekarang.
10. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 20 dan HMPSEP khusus nya divisi Humas yang sudah membantu penulis untuk mengasah soft skill dan mau bekerjasama atas program kerja yang telah dibuat.
11. Brunomars, Mahalini, Sabrina Carpenter dan Pamungkas yang menjadi penyanyi lagu yang sering diputar selama proses pembuatan skripsi



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kerangka Penelitian .....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Landasan Teori .....	5
2.2. Penelitian Terdahulu .....	5
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	7
3.1. Data Penelitian .....	7
3.2. Pengembangan Model .....	8
3.3. Metode Estimasi .....	9
3.4. Langkah Penelitian .....	9
3.5. Objek Penelitian .....	10
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....	12
4.1. Hasil Pengolahan Data.....	12
4.1.1. Uji Stasioner.....	12
4.1.2. Uji Estimasi OLS (Y) .....	12
4.1.3. Uji Lag Optimal .....	13
4.1.4. Kausalitas Granger .....	13
4.1.5. Estimasi SVAR.....	14
4.1.6. Uji Asumsi Klasik .....	15
4.2. Pembahasan .....	16
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	18

5.1. Kesimpulan.....	18
5.2. Implikasi dan Saran.....	18
Daftar Pustaka .....	19
Lampiran .....	1
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	6

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	3
Gambar 2. Hasil Uji Scatter.....	10
Gambar 3. Visualisasi Hasil Estimasi SVAR.....	15

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian .....	7
Tabel 2. Hasil Uji Stasioner ADF.....	12
Tabel 3. Uji Estimasi OLS .....	13
Tabel 4. Hasil Uji Panjang Lag.....	13
Tabel 5. Hasil Kausalitas Granger .....	13
Tabel 6. Hasil Estimasi SVAR.....	14
Tabel 7. Hasil Estimasi Asumsi Klasik .....	16

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fenomena inflasi berkaitan erat dengan kebijakan moneter dan fiskal. Pada umumnya inflasi dikendalikan menggunakan kebijakan moneter dengan cara menurunkan jumlah uang beredar di masyarakat seperti yang dijelaskan oleh kaum moneteris. Hal ini karena kedua kebijakan tersebut memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas harga dan nilai mata uang yang diterapkan oleh bank sentral, contohnya dengan melalui kebijakan moneter ekspansif dapat mendorong inflasi, sedangkan kebijakan moneter kontraktif dapat membantu meredakan inflasi. Menurut Abimanyu (2003) kebijakan fiskal ekspansif bertujuan untuk memberikan lebih banyak kelonggaran dana dalam masyarakat untuk mendorong perekonomian

Kaum moneteris menyatakan bahwa kecil dan besarnya defisit anggaran tidak berujung pada inflasi yang menjadi tinggi. Terdapat penelitian yang menyimpulkan defisit anggaran yang tinggi tidak bertepatan dengan inflasi yang lebih tinggi, hal tersebut diperkuat dengan mempertahankan reputasi mereka yang kuat. Independensi bank sentral melindungi pemerintah agar tidak memaksakan untuk monetisasi utang. Emmanuel dan Jackson (2016) bahwa adanya hubungan tidak langsung antara defisit anggaran terhadap inflasi di negara yang diteliti. Namun, banyak studi yang menunjukkan bahwa fenomena inflasi bukanlah fenomena moneter saja, defisit fiskal dapat menyebabkan inflasi yang mana dengan adanya defisit fiskal dapat membiayai melalui utang pemerintah. Dengan kebijakan fiskal pemerintah dapat menaikkan atau menurunkan defisit anggaran, selain itu pemerintah memiliki peran besar untuk meningkatkan atau menurunkan pengeluarannya yang dapat memengaruhi permintaan agregat nantinya. Catao dan Terrones (2005) memberikan bukti empiris dengan menggunakan model nonlinier defisit anggaran terhadap inflasi. Mereka menyimpulkan adanya hubungan positif signifikan antara defisit fiskal dan inflasi di negara berkembang yang inflasinya tinggi. Simpulan ini tidak ditemukan di negara maju yang inflasinya rendah. Namun dibalik adanya hubungan defisit anggaran terhadap inflasi, ada pula yang menyangkal seperti kaum monetaris.

Studi ini dilatar belakangi oleh UU No.17 Tahun 2003 tentang keuangan yang menjelaskan bahwa defisit APBN dibatasi maksimal 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan jumlah pinjaman pemerintah pusat dibatasi maksimal 60% dari PDB. Berdasarkan laporan Kementerian Keuangan (2020) realisasi defisit APBN tahun 2020 melonjak dari tahun sebelumnya hingga Rp. 947,6 triliun atau sekitar 6% dari PDB. Lonjakan defisit APBN tersebut diakibatkan oleh jumlah pendapatan yang merosot dan sisi belanja yang melonjak. Hal tersebut digunakan untuk membiayai program program penanganan pandemi Covid-19 (seragam Kesehatan dokter, vaksinasi, obat) serta bantuan sosial lainnya.

Pada tahun 2021 realisasi APBN mengalami penurunan sebesar Rp. 783 triliun atau 4,65% dari PDB. Pada tahun 2022 realisasi APBN berada pada kisaran Rp. 464,3 triliun atau 2,38% dari PDB. Meskipun pada tahun tersebut realisasi APBN berada pada batas yang normal, namun hal tersebut masih perlu selalu diperhatikan karena ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan maupun penerimaan negara yang otomatis mengalami penurunan. Oleh karena itu pentingnya meneliti pengaruh defisit anggaran terhadap inflasi di Indonesia yaitu salah satunya jika utang pemerintah yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun akan membebani perekonomian di masa yang akan datang. Selain itu, pemerintah yang tidak dapat mengelola utangnya dengan baik dan tidak mengoptimalkan produktivitas masyarakatnya maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi negara itu sendiri. Lain hal nya ketika pengeluaran tersebut digunakan untuk meningkatkan permintaan agregat, seperti belanja barang dan jasa. Dengan adanya peningkatan permintaan agregat dapat menyebabkan kenaikan harga-harga barang dan jasa, sehingga inflasi meningkat.

Penjelasan mengenai defisit anggaran pemerintah dan dampaknya terhadap inflasi merupakan isu yang menimbulkan perdebatan secara teori. *Fiscal Theory of The Price Level* (FTPL) berpendapat bahwa defisit anggaran dapat memengaruhi inflasi melalui pencetakan uang untuk membiayai peningkatan belanja pemerintah yang berujung pada peningkatan harga (Leeper, 1991; Woodford, 1994, 1995; dan Sims, 1994). Sementara itu, monetaris mengatakan "*inflation is always and everywhere a monetary phenomenon*". Melalui teori kuantitas uang, monetaris menjelaskan bahwa uang beredar memengaruhi inflasi secara positif. Dalam realita yang terjadi di Indonesia bahwa inflasi merupakan sebuah fenomena penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, dikarenakan jika suatu negara mengalami tingkat inflasi yang cukup tinggi akan berpengaruh pada variabel makro lainnya yang dapat menyebabkan perekonomian Indonesia melemah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dikalangan pembuat kebijakan hubungan antara defisit anggaran dan inflasi merupakan isu yang sangat penting dalam kebijakan ekonomi makro, khususnya dalam konteks perekonomian Indonesia. Kaum monetaris, yang dipimpin oleh ekonom Milton Friedman menyatakan bahwa besar dan kecilnya defisit anggaran tidak akan berujung pada inflasi yang menjadi tinggi. Alasan utama di balik pandangan ini adalah bahwa inflasi pada dasarnya merupakan fenomena moneter, yang berarti bahwa peningkatan jumlah uang dalam sirkulasi tanpa peningkatan yang seimbang dalam produksi barang dan jasa akan menyebabkan kenaikan harga secara umum. Menurut kaum monetaris, inflasi tidak sepenuhnya ditentukan oleh defisit anggaran, melainkan oleh kebijakan moneter. Namun, tidak sepenuhnya inflasi dikendalikan oleh kebijakan moneter saja. Kebijakan fiskal memiliki peran penting dalam mengendalikan inflasi. Inflasi yang berkejang membuat pengelolaan fiskal menjadi lebih perlu

berhati-hati, hal tersebut dapat merusak kredibilitas lembaga-lebaga ekonomi. Perencanaan fiskal dan penyusunan anggaran menjadi akan lebih kompleks tidak hanya karena suku bunga, tetapi juga karena peran kebijakan fiskal keseluruhan dalam memengaruhi inflasi melalui permintaan agregat dan ekspektasi inflasi (Coibion, Gorodnichenko, dan Weber, 2021).

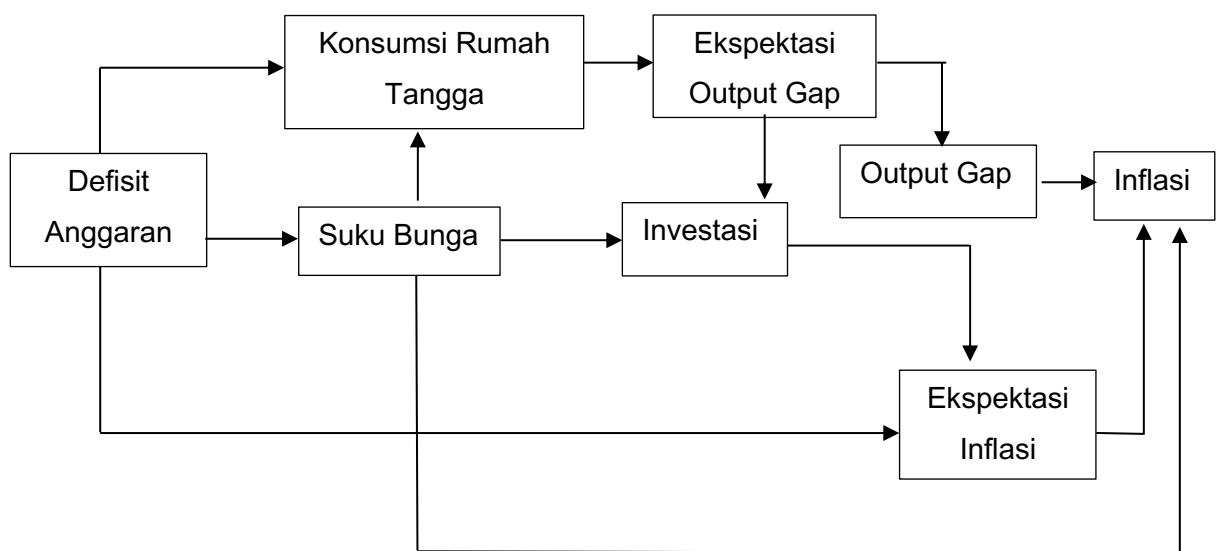
### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi pengaruh defisit anggaran terhadap inflasi di Indonesia pada periode kuartalan 2001Q1-2023Q4, dikaitkan dengan peran kebijakan fiskal dan moneter. Pertama, mengidentifikasi pengaruh defisit anggaran terhadap inflasi, dengan menguji pengaruh langsung antara defisit anggaran terhadap inflasi di Indonesia menggunakan teknik estimasi yang dipilih. Kedua, menjelaskan fenomena moneter dan fiskal dalam mengatasi defisit anggaran terhadap inflasi, dengan menguji pengaruh tidak langsung yang melibatkan mekanisme transmisi variabel perubahan suku bunga. Dengan tercapainya tujuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan mengenai topik yang diangkat.

### 1.4. Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual gambaran ini dapat dijelaskan berdasarkan teori dasar Keynesian dan tinjauan literatur sebelumnya. Menurut teori Keynesian, intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter sangat penting untuk mengendalikan permintaan agregat dan menjaga stabilitas perekonomian.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Sumber : Penulis

Dalam gambaran (1), defisit fiskal berperan sebagai sarana untuk menstimulasi perekonomian dengan meningkatkan konsumsi domestik. Peningkatan belanja pemerintah atau

pemotongan pajak dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga mendorong konsumsi (Blanchard,1985). Menurut teori Keynesian, suku bunga yang lebih rendah mendorong investasi karena biaya pinjaman menjadi lebih murah Hal ini terlihat pada gambar, dimana suku bunga yang terkena dampak defisit anggaran terus mempengaruhi tingkat investasi.

Investasi sendiri merupakan bagian penting dari permintaan agregat yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan output perekonomian. Dalam gambaran ini, investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan ekspektasi output gap. Ekspektasi output gap, yaitu selisih antara output aktual dan potensial, dapat mempengaruhi inflasi. Jika output gap positif, dapat diartikan bahwa permintaan melebihi kapasitas produksi, dan inflasi cenderung meningkat. Ekspektasi mengenai output gap dan inflasi juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, termasuk konsumsi dan investasi. Jika pelaku ekonomi memperkirakan inflasi tinggi, mereka mungkin akan menyesuaikan perilaku ekonominya untuk mengantisipasi kenaikan harga dimasa yang akan datang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa defisit anggaran dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah atau mengurangi pajak. Selain itu, terdapat konsensus dalam literatur bahwa suku bunga yang lebih rendah akan mendorong investasi. Ekspektasi mengenai output gap dan inflasi juga mempengaruhi keputusan ekonomi, dan penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya ekspektasi ini dapat mengarahkan perilaku investasi dan konsumsi. Ketika output gap positif maka inflasi cenderung akan meningkat (Philips, 1958).